

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar peserta didik dan bebrabai sumber belajar, yang ada di lingkukan belajar tersebut. Menurut aliran Behavioristik dalam hamdana (2011 : 23) mengatakan bahwa, pembelajaran adalah usaha guru untuk melakukan tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Lebih lanjut warsita (2008 : 266) menjelaskan ada lima pengertian yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

- a. Belajar sebagai upaya meruba prilaku.

Prinsip ini mempunyai arti bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan tingkalaku siswa

- b. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara umum

Prinsip ini mengandung arti bahwa tingkah laku hasil belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku, tidak hanya satu atau dua aspek saja.

- c. Belajar adalah suatu proses.

Prinsip ini mengandung arti bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan. Kegiatan ini mempunyai tahapan kegiatan yang sistematis dan terarah.

- d. Proses belajar terjadi karena ada sesuatu yang didorong dan ada tujuan yang ingin dicapai.
- e. Belajar adalah suatu jenis pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya pendidik untuk mendidik peserta didik agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

2. Pengertian Pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 , pembelajaran adalah : “ Cara siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di kelas.

” Guru mengembangkan pemikiran kreatif yang meningkatkan pemikiran siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan itu dan meningkatkan penguasaan mata pelajaran sebagai a proses pembelajaran yang dikembangkan oleh.

Belajar adalah proses atau cara membuat orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, dan mencakup pertukaran informasi antara guru dan siswa.

3. Memahami proses pembelajaran .

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara melaksanakan suatu rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan praktis dalam kehidupan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalur yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan isi pembelajaran sedemikian rupa sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini membuat guru mencari metode yang tepat dalam mengajarkan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pengajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran. Proses belajar mengajar menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah mendapatkan ilmu dari gurunya. Metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda-beda untuk setiap kelas, tergantung pada keterampilan dan karakteristik siswa. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda - beda di kelas yang berbeda-beda tergantung kemampuan dan karakteristik siswa. Contoh metode pembelajaran antara lain ceramah, demonstrasi, diskusi, Tanya jawab, dan eksperimen.

a. Metode ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid, dilakukan dengan cara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan ditempat dengan jumlah pendengaran cukup banyak.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan benda, alat, bahan informasi, dan lain-lain yang dapat menyampaikan gambaran nyata. selain itu, untuk memperjelas informasi juga bisa dengan bentuk praktikum, mengenai materi yang di sampaikan. Penggunaan benda atau alat bisa memudahkan setiap siswa memahami materi, yang telah disampaikan guru

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan, sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masala yang di lakukan oleh beberapa orang, metode ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan, metode pembelajaran dimana guru, mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Metode ini biasanya diterapkan setelah penyampaian materi karena guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari Bersama

e. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah, jenis metode pembelajaran dengan bentuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengerjakan

sesuatu percobaan. Metode ini bisa dilakukan dengan perorangan atau kelompok.

B. Seni Musik

Musik telah dikenal sejak kehadiran manusia, sekitar 180.000 hingga 100.000 tahun yang lalu. Pada saat penemuan arkeologi pada lokasi- lokasi seperti benua Afrika. Penemuan ini menjelaskan bahwa, telah terjadi evolusi pada otak manusia sehingga dalam kehidupan yang dijalani secara berpindah-pindah, membuat manusia menemukan alat untuk berkomunikasi yaitu, tulangkaki hewan buruan maupun, rongga kayu atau bambu. Dengan alat ini manusia memberikan ucapan-ucapan sederhana untuk memberikan informasi, akan hal-hal yang berbahaya. Rongga kayu atau bambu yang di gunakan pada akhirnya dijadikan sebagai suling purba. Selain itu manusia pada jaman purba juga menggunakan kayu-kayu dan batuan keras yang di pukul dan menghasilkan bunyi, dan irama kemudian mereka menciptakan syair-syair atau nyanyian-nyanyian kecil.

1. Pengertian Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani dan berarti "Mousikos", yang berarti sembilan dewi seni dan ilmu pengetahuan. Musik memiliki tempat khusus dalam sejarah Yunani sebagai perwujudan pemikiran dan emosi. Menurut Wikipedia Indonesia musik merupakan suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan Memahami proses pembelajaran dan khususnya keselarasan bunyi yang dihasilkan oleh alat musik yang dapat memberikan ritme. Aristoteles mengatakan bahwa musik merupakan

curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari Gerakan rasa dalam suatu rentetan suara, atau melodi yang berirama.

2. Unsur-unsur musik

Ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam musik yaitu sebagai berikut:

a. Nada.

Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan mempunyai frekuensi tetap. Ritme atau Irama

b. Ritme

ritme adalah aliran bunyi dalam waktu atau pengulangan bunyi-bunyian, menurut pola-pola tertentu dalam sebuah lagu. Irama merupakan pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan ringan, yang berulang-ulang secara teratur. Irama juga sering disebut sebagai Panjang pendeknya nada.

c. Melodi

Melodi merupakan nada yang bergetar atau mengalir dalam pitch dan durasi (waktu), rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri tanpa iringan. Melodi juga dapat disebut sebagai rangkaian tunggal yang terdengar satu-satu.

d. Notasi

Notasi merupakan gambaran tertulis atas musik. Notasi memiliki dua bentuk tulisan yaitu notasi angka dan notasi balok.

e. Tangga nada

Tangga nada adalah susunan nada-nada yang bertingkat; jika

suatu tangga nada mempunyai delapan langkah, maka tangga nada pertama ke tangga kedua disebut tangga nada.⁸ Tingkat tersebut antarlain: tonika (1), supertonika (2), median (3), subdomina (4), dominan (5), submedian (6), leadingtone (7), dan oktaf (8). Tangga nada terdiri dari dua bentuk yakni tangga nadadiatonik dan tangga nada pentatonik dan juga terdiri atas dua jenis yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Tangga nada mayor memiliki interfal 1-1- 1/2-1-1-1-1/2, sedangkan tangga nada minormemiliki jarak interfal 1- 1/2-1-1-1/2-1-1.

C. Gong Gendang

1. Pengertian gong

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku dan kaya akan beragam adat istiadat, termasuk alat musik. Dibawah ini adalah penjelasan singkat mengenai alat musik tradisional yaitu gong. Umumnya gong adalah alat musik yang terbuat dari logam cair (perunggu dan tembaga) dengan permukaan membulat (atau tanpa peniti). Gong juga bisa digantung dalam bingkai, diletakkan berdampingan di rak, atau diletakkan di permukaan yang lembut seperti tikar. Selain itu, terdapat gong tangan yang dapat dimainkan sambil berjalan atau menari. Gong yang menghasilkan bunyi yang dalam dipukul dengan palu yang ujungnya dililitkan karet, kapas, atau benang. Seperti dikutip dari Wikipedia bahasa Indonesia, gong merupakan alat musik yang terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur. alat musik Gong ini digunakan sebagai alat musik tradisional.

Nada gong palsu tidak dapat diketahui. Setelah dibilas dan dibersihkan, terdengar bunyi gong baru. Jika bunyinya masih belum cocok, kikislah gong tersebut sehingga lapisan gongnya menjadi lebih tipis.

Peranan alat musik gong ini dimainkan dalam upacara-upacara keluarga, masyarakat, kerajaan, dan keagamaan. Gong tidak hanya dikenal sebagai alat musik saja, tetapi juga dianggap sebagai harta karun, mahar, pusaka, lambang status pemiliknya, alat upacara, dan lain-lain. Di Manggrai, gong biasanya dimainkan bersama gendang sebagai pengiring upacara atau tarian adat, biasanya *MBATA* (Seni Musik Manggrai).

2. Pengertian Gendang

Secara etimologis, gendang adalah alat musik tradisional yang berasal dari Manggarai sejenis drum. Sedangkan secara esensial, gendang adalah lembaga kekuasaan dari suatu masyarakat hukum adat, seperti masyarakat hukum adat gendang mano, gendang Alang Mano, Gendang Weak, dan Gendang Bea Laing. secara umum Gendang adalah nenek moyang yang berasal dari masyarakat hukum adat tertentu beserta keturunannya yang berkuasa untuk memerintah seluruh masyarakat hukum adat tertentu dan berkuasa atas wilayahnya sendiri. Dalam adat manggarai, alat musik gendang memiliki 3 makna:

a. Gendang sebagai alat musik Tradisional

Gendang sebagai alat musik merupakan salah satu jenis musik tradisional Manggarai yang biasanya dimainkan dalam upacara adat Manggarai.

b. Gendang Sebagai Rumah Adat

Gendang sebagai sebagai Rumah adat merupakan tempat masyarakat adat melaksanakan atau melakukan upacara acara adat serta

menyelesaikan sengketa atau persoalan adat masyarakat itu sendiri.

c. Gendang Sebagai Persekutuan Masyarakat Adat

Gendang sebagai persekutuan masyarakat adat merupakan sebuah perkumpulan individu-individu yang dipersatukan oleh ikatan keluarga/keturunan yang hidup disuatu daerah. Penggunaan alat musik gendang dalam upacara adat manggarai sudah menjadi tradisi yang turun temurun dari nenek moyang orang manggarai. Biasanya Gendang dimainkan pada upacara penti (Upacara ucapan rasa syukur), upacara penerimaan tamu asing, upacara adat Congko Lokap, dan lain-lain. Gendang biasanya dianggap sebagai alat musik yang suci bagi orang Manggarai yang menjadi sarana komunikasi kita dengan nenek moyang dan juga Mori Jari Dedek (Tuhan Yang Maha Esa) dan sebagai pengiring Tarian caci (Seni Musik Manggarai). Dan gendang juga biasa di pakai masyarakat adat Manggarai untuk mengumpulkan orang-orang dalam satu pertemuan. gendang dalam suatu sistem adat masyarakat manggarai itu tidak dibunyikan sembarang. Gendang itu sendiri badannya terbuat dari kayu Langke (Kayu dari pohon beringin) yang ukurannya besar dan Penutupnya terbuat dari kulit kerbau atau kambing yang sudah dikeringkan. Proses pembuatannya itu dengan bagian dalam dari kayu tersebut di keluarkan dengan menggunakan pahat sampai membentuk seperti tabung tapi tanpa oh dan tutup. Tali untuk mengikat kulit kerbau atau kambing pada kayu Langke juga tidak sembarang, biasanya diikat menggunakan Rotan.

3. Sejarah Gong dan Gendang

a. Gong

Secara etimologis, gendang adalah alat musik tradisional yang berasal dari Manggarai sejenis drum. Sedangkan secara esensial, gendang adalah lembaga kekuasaan dari suatu masyarakat hukum adat, seperti masyarakat hukum adat gendang mano, gendang Alang Mano, Gendang Frail, dan Gendang Bea Laing. secara umum Gendang adalah nenek moyang yang berasal dari masyarakat hukum adat tertentu beserta keturunannya yang berkuasa untuk memerintah seluruh masyarakat hukum adat tertentu dan berkuasa atas wilayahnya sendiri. Dalam adat manggarai, alat musik gendang memiliki 3 makna:

3. Gong merupakan sala satu alat musik pukul yang sangat terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur.

4. Gong ini digunakan sebagai alat musik tradisional.

Gong (Kata Jawa) atau mempunyai nama lain Agong-gong dari Vietnam. pada Tahun 1930, bukti daripeninggalan asal usul alat musik gong ditemukan di daerah pinggiran sungai Desa Ma provinsi Thanh Hoa, Vietnam Utara. Bukti yang ditemukan padasaat itu berbentuk gendang perunggu (tutupnya berasal dari logam) yang dikisarkan berumur 500- 100 SM. Penemuan alat musik gong dalam bentuk lain yaitu di Yunnan (Tiongkok) tahun 200 SM. Orang Tiongkok sudah memainkan sederet gendang perunggu. Sementara itu bagaimana dengan asal usul gong yang berada di Indonesia? Pada kurun waktu 500 awal Masehi, gendang perunggu masuk di Indonesia sebagai salah satu alat trade yang digunakan oleh negara lain. Gendang

perunggu bisa di jumpai pada kepulauan Indonesia, seperti Jawa, Sumatra, Selayar, Sumbawa, Bali, Seram, Kei dan pulau lain di Maluku, Roti dan pulau lain di Nusa Tenggara Timur, dan di Irian Barat. Pada tahun 19 dan 20 Masehi terjadi proses pembuatan gendang perunggu yang ada di Indonesia. Peranan gong dalam masyarakat Indonesia adalah sebagai bagian dari upacara keluarga, masyarakat, kerajaan, dan keagamaan. Bahkan, gong pernah dianggap sebagai harta karun, mahar, pusaka keluarga, simbol status bagi pemiliknya, dan alat upacara. Selain itu alat musik gong juga sudah mulai dikenal sebagai alat musik.

5. Karena memiliki banyak fungsi dan kegunaan bahkan tidak sepenuhnya gong bisa digunakan di berbagai jenis acara. Misalnya di daerah Jawa, gong tidak diperbolehkan untuk dibunyikan saat acara kematian seseorang atau anggota kerajaan, tetapi di daerah lain bisa dimainkan sebagai salah satu pengiring upacara kematian.
1. Pembuatan gong yang sering di jumpai di Jawa dilakukan di sebuah rumah yang disebut Besalen. Rumah tersebut berukuran 6 x 7 meter dengan tinggi 7 meter, dinding dibuat dari batu bata dan lantai terbuat dari tanah. Pembuatan gong tidak bisa dilakukan seorang diri melainkan dikerjakan oleh 9-10 orang yang biasa disebut *Pandhe Gong*. Dalam pembuatan gong juga biasanya melakukan pembagian tugas seperti :
 2. Tukang Lamus Terdiri dari 1-2 orang yang mengatur tekanan angin saat pembakaran logam dengan pompa lamus.
 - Tukang Alap yang Terdiri dari 1-2 orang bertugas untuk pengantar dan mengembalikan logam dari tempat perapian dan tempat tempa.

3. Tukang Palu Terdiri dari 3-4 orang bertugas menempa, menipiskan, melebarkan dan membentuk logam. Pemimpin regu pada tim ini disebut Panji. Panji juga memiliki tugas yaitu memimpin dan mengontrol semua proses pengerjaan mulai dari memasak campuran logam, mengendalikan logam yang sedang dibakar, mengatur ketepatan tebal tipisnya logam, bentuknya sampai nada yang dikeluarkan. Disamping itu terdapat pula kelompok *Pandhe*
4. Tukang Gilap Tukang kilap meneruskan tugas dari tukang *pandhe* yaitu dengan mengkilapkan dan membersihkan gong.nada dari gong yang telah di tempa belum bisa di tentukan . setelah di bersikan dan di bilasNada gong baru terbentuk . Apabila nadanya masih belum sesuai, gong akan dikerok lagi sampai lapisan perunggunya menjadi lebih tipis. Selain di indonesia, gong juga bisa di temukan di negara lain seperti Korea Selatan dengan nama yangberbeda yaitu waenggwari. Meskipun berwujud seperti gong, tetapi gong dari negeri Gingseng ini terbuat dari logam berwarna kuning dan dimainkan dengan cara ditopang oleh kelima jari dan cara cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan stik pendek.

b. Gendang

Asal Usul dan Perkembangan Alat Musik Tradisional Gendang. Alat musik Taiko merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara memukul alat musik perkusi. Gendang terbuat dari kayu yang dilapisi selaput, dan gendang juga dibagi menjadi beberapa bagian. Gendang kecil disebut rebana, dan gendang sedang dan besar disebut redaps. Untuk mengeluarkan suara gendang cukup menggunakan tangan atau pemukul

gendang. Dalam sejarah alat musik gendang, alat musik gendang Jawa telah dikenal dengan banyak nama sejak pertengahan abad ke-9, seperti padahi, buroda, mulawa atau muraba, muldanga, muldala, muraja, panawa, kahala, damal, kendan, dan lain-lain. . iklan. Penyebutan drum dengan berbagai nama sepanjang sejarah alat musik drum menunjukkan bahwa drum hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, dan bahan. Gendang ini dikenal dengan nama Dhamal, sama seperti gendang kecil pada patung dewa. Bukti keberadaan dan keanekaragaman kendang dapat dilihat pada relief candi. Mirip dengan Candi Borobudur, berbagai bentuk gendang digambarkan, antara lain silinder memanjang, laras asimetris, dan kerucut. alat musik gendang juga di temukan Pada periode sejarah selanjutnya, yaitu pada candi-candi lain seperti Candi Siwa di Prambanan, Candi Tegawangi, dan Candi Panataran. Sejarah alat musik yang disebut taiko terus berlanjut. Jaap Kunst mengemukakan, ada kemiripan antara bahan tulisan Jawa kuno dengan bahan tulisan India. Hal ini membuktikan adanya kontak budaya antara keduanya dalam bidang seni. Namun dari sejarah alat musik gendang belum dapat disimpulkan bahwa gendang Jawa dipengaruhi oleh India. Pasalnya, alat musik membran jenis ini diyakini sudah ada sebelum kontak budaya dengan India pada tahun Masehi. Seperti pada Zaman Perunggu, "moko" dan "nekara" dikenal sejak tahun , dan nekara digunakan sebagai gendang pada periode ini. Ada alat musik lain seperti ``Bedug" dan ``Treban" yang menghasilkan bunyi melalui selaput kulit. Istilah gendang muncul dalam buku terbaru "Song of Marat". Pada Kakawin Hariwangsa, Gatot Kakasraya dan Song Harsawijaya, alat musik ini dikenal dengan nama "Tipakan". Apalagi dalam kitab 'Ghatokakasuraya' dan 'Sumanasantaka'

juga terdapat yang disebut dengan 'Tabang Taban' yang mungkin berkembang menjadi Tribang. Dalam sejarah alat musik drum, drum dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari ukurannya. Ada gendang atau gendang kecil yang disebut dengan "Ketipun" dan kemudian ada gendang atau gendang berukuran sedang yang disebut dengan gendang "Shiburon" atau "Kebur". Sedangkan kendang besar yang menjadi bagian Ketipun disebut Kendang Gede atau biasa disebut dengan Kendang Kali. Dalam sejarah alat musik kendang, ada kendang khusus wayang yang disebut "Kendang Kosek". Bagi pemain gamelan profesional, gendang merupakan alat musik yang dimainkan secara naluriah. Oleh karena itu, ketika mendengar seorang drummer memainkan drumnya, akan muncul nuansa sonik yang berbeda-beda, dan itu semua tergantung orang yang memainkannya.